

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau *mixmethod* untuk mempermudah peneliti menjabarkan penelitian secara terbuka dan mendalam mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Creswell (2010, hlm.5) mengatakan “penelitian campuran merupakan suatu teknik yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk menyelesaikan masalah pada penelitian”. Serta dalam design penelitian *mixed method* terdapat enam pendekatan yaitu *the convergent parallel design, the explanatory sequential design, the exploratory sequential design, the embedde design, the transformative design, dan the multithphase design*. Pada penelitian ini peneliti mengambil pendekatan *the embedde design* yang berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dimana salah satu bentuk data berperan sebagai pendukung bagi data yang lainnya. Creswell (Creswell, 2009) menyatakan:

Qualitative research is means for exploring and understanding the meaning individual or groups ascribe to social or human problem. The research process involves questions and procedures that arise, data is usually collected in participant setting, data analysis is inductively build from details to general themes, and research make an interpretation of the meaning of data, (Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data secara induktif membangun dari rincian ke tema umum, dan peneliti membuat interprestasi makna data. (hlm.97)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian untuk memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan masalah sosial. Dalam memperlakukan informan dalam metode kualitatif benar-benar sebagai subjek dari penelitian bukan objek penelitian. “Dalam metode kualitatif informan bersifat dinamis dimana dapat diartikan bahwa

informasi yang dipaparkan oleh responden dapat saja merubah arah penelitian”. (Raco 2018, hlm.8).

Untuk mendukung hasil penelitian yang lebih valid dari pendekatan kualitatif penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm.14) menyatakan “dalam pendekatan kuantitatif dalam hal pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik. Dengan demikian data kuantitatif akan lebih menguatkan data kualitatif”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, membuat peneliti memandang bahwa gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Digunakannya pendekatan penelitian *mixmethod* ini tidak lain untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum mahasiswa dalam berlalu lintas pengendara roda dua di FPIPS UPI.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Soendari (2012, hlm.2) mengatakan “penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah secara aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”. Sedangkan untuk tujuan dari penelitian deskriptif Azwar (2012, hlm. 7) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu”.

Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian ini dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran yang berkenaan dengan tingkat kesadaran hukum mahasiswa dalam berlalu lintas pengendara roda dua di FPIPS UPI. Sejalan dengan dipilihnya pendekatan

mixmethod oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, melihat jumlah responden angket yang lebih banyak daripada jumlah responden wawancara penelitian ini lebih dominan ke kuantitatif serta data yang diperoleh dari angket dijadikan sebagai sumber premier, sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dijadikan sebagai data tambahan atau data pendukung.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti membutuhkan subyek penelitian sebagai partisipan penelitian, yang menjadi partisipan dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Mahasiswa aktif di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia yang memakai kendaraan roda dua. Untuk jumlah sampel ada 78 orang dimana 65 orang merupakan sampel untuk angket dan 13 orang untuk jumlah sampel wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
2. Kepala Satuan Lalu Lintas Polrestabes Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008, hlm 219), “yaitu situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilakukan”. Tempat penelitian yang merupakan salah satu unsur dalam penelitian dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitiannya adalah Kota Bandung (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia). Dipilihnya lokasi penelitian di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dikarenakan FPIPS merupakan fakultas dengan jumlah program studi terbanyak di Universitas Pendidikan Indonesia. Terlebih fakultas ini memuat materi kuliah mengenai kehidupan sosial sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kepekaan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta terdapatnya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa dalam berlalu lintas.

3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm 307) menyampaikan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian atau alat penelitian itu adalah peneliti sendiri namun setelah fokus penelitian jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana”.

Maka dari itu peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, angket serta dokumentasi, peneliti menyiapkan pertanyaan.

Dalam menyebarkan angket yang sudah peneliti siapkan, peneliti menggunakan skala likert sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2015, hlm 134) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dari pendapat Sugiyono di atas dapat diketahui bahwa penggunaan skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau masyarakat. Jawaban dari instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat diukur menggunakan kata-kata berikut:

Tabel 3.1

Skor Penilaian

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

(Diolah oleh peneliti, 2021)

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan objek penelitian serta fokus

permasalahan penelitian. Tahap berikutnya yaitu merangkai dan menuangkan ide atau gagasan pemikiran tersebut kedalam proposal serta judul penelitian, yang pada tahap berikutnya dilakukan bimbingan kepada pembimbing untuk diperiksa demi kepentingan perbaikan dan disetujui. Selain hal di atas peneliti juga melakukan pra penelitian kepada pihak satuan lalu lintas Polrestabes Bandung untuk dijadikan sebagai data awal dan rujukan dilakukannya penelitian.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yang bertujuan untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan juga sebagai syarat administrasi serta untuk memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di FPIPS UPI dan Satlantas Polrestabes Bandung.

Setelah melakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini merupakan inti dari sebuah penelitian dimana peneliti akan mencari data-data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dipaparkan dan dikaji dalam bentuk hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan visitasi dan menemui KASATLANTAS, POLRESTABES Bandung yang selanjutnya dilakukan wawancara dan meminta data sebagai sumber pengolahan data.
- 2) Melakukan wawancara dan memberikan angket kepada mahasiswa FPIPS UPI yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada mahasiswa pengendara kendaraan roda dua di FPIPS UPI dan wawancara dengan Kepala lalu lintas POLRESTABES Bandung.
- b. Semua data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- c. Diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti buat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti. Wawancara, yang akan dilakukan kepada subjek dari penelitian itu sendiri yang terdiri dari mahasiswa pengendara kendaraan roda dua di FPIPS UPI. Wawancara cara mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Menurut Sidiq, U. & Choiri (2019, hlm.62) “Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama untuk proses memahami”.

Dapat dipastikan bahwa dalam wawancara ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan adanya kesepakatan terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara.

3.5.2 Kuesioner/Angket

Untuk mendukung data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data kuantitatif, dimana angket akan disebar dan diisi oleh responden sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh responden.

Angket/ Kuesioner yang akan diberikan kepada mahasiswa pengendara kendaraan roda dua di FPIPS UPI. Untuk mendukung hasil data yang penulis

dapatkan dilapangan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Creswell (dalam Sugiyono, 2015, hlm.192) mengatakan bahwa “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan dan pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap kemudian dikembalikan kepada peneliti”. Sedangkan Nurdin (2019, hlm.188) berpendapat bahwa “angket akan berguna jika responden atau subjek penelitian menerima atau mengisi angket yang peneliti berikan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh peneliti, serta angket berguna jika responden menerima atau mengisi angket yang peneliti berikan dan sebaliknya jika responden tidak menerima untuk mengisi angket yang telah disebarkan oleh peneliti maka angket tersebut dianggap tidak berguna.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik ini karena ada banyak hal dalam dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data, yang dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan memprediksi. Menurut Sugiyono (2015, hlm 329) menyebutkan bahwa “dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Pemilihan teknik ini didasari bahwa dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan catatan hal tersebut peneliti juga mencari data tertulis maupun gambar mengenai kesadaran hukum mahasiswa dalam berlalu lintas. Studi dokumen ini dijadikan sebagai data pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengkategorian dan pengorganisasian data ke dalam pola, unit, dan kategori deskripsi awal atau dasar, serta menemukan topik dan merumuskan hipotesis. Analisis data kualitatif melibatkan data berupa kalimat atau kata-kata yang dihasilkan dengan mengumpulkan data penelitian dan melibatkan peristiwa yang mengaburkan subjek penelitian. Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa teknik analisis data bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm.335)

Dalam melakukan tahapan analisis data, terdapat ada beberapa tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses meringkas, memilih hal-hal penting, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan proses yang tidak perlu dengan mengabstraksikan reduksi data. Abstraksi merupakan upaya untuk merangkum inti, masalah, dan proses yang harus dipertahankan agar tetap berada dalam data peneliti.

Sugiyono (2015, hlm.339) menjelaskan “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

“Proses reduksi data ini merupakan catatan-catatan inti data yang diperoleh dari hasil penggalan data yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian.”(Siyoto & Sodik, 2015.hlm 123).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami data dimana proses reduksi data merupakan catatan inti dari hasil penggalan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data atau *display data* data dilakukan “Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan ataupun sebagian dari gambaran keseluruhan maka dilakukan penyajian data. Peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan ini terjadi pada tahap penyajian data.”(Siyoto & Sodik, 2015 hlm.123)

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm.341) “dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian akhir ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Siyoto & Sodik (2015, hlm.124) mengatakan bahwa “Tahap kesimpulan atau verifikasi ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah peneliti kumpulkan. Dengan cara membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna dari konsep-konsep dasar penelitian penarikan kesimpulan dilakukan”. Adapun menurut Sugiyono (2015, hlm 345) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti”.

Untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang telah peneliti himpun dalam teknik angket atau *skala likert*, peneliti melakukan penghitungan persentase dari setiap pertanyaan. Adapun cara menghitung persentase tersebut dengan merujuk pendapat Sugiyono (dalam Fatimah, 2019, hlm 66), yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100$$

Keterangan:

F= Jumlah persentase setiap pernyataan/responden

E= Jumlah mahasiswa yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/responden

3.7 Validitas Data

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan untuk menguji kredibilitas Fokus penelitian adalah pada data yang diperoleh dari tes. Apakah data penelitian

difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut benarkah sesuai dengan apa adanya dilapangan, berubah atau tetap. Jika benar dan tetap maka perpanjangan penelitian dapat dihentikan namun jika data tidak sama, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan lebih luas dan mendalam.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Dengan cara meningkatkan ketekunan peneliti merasa cepat memperoleh data dan informasi Hal ini ditentukan, dipatuhi, dan dianggap cukup oleh peneliti dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Rahardjo (2010, hlm.5) “Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data”. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2015, hlm, 330) mengatakan “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Tiangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa bukti yang berasal dari sumber-sumber tertentu. Keautentikan dalam sebuah data sangat diperlukan supaya hasil penelitian tidak berbelok daru data yang telah ditemukan dilapangan, adapun gambaran lebih jeas mengenai validitas data triangulasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Informasi



(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2015, hlm.372)

Dengan digunakannya triangulasi ini sebagai langkah verifikasi ulang untuk lebih meningkatkan keakuratan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di

lapangan. Sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang akurat dan mendalam sesuai dengan fakta, situasi, dan kondisi di lapangan.

3.7.4 Uji Validitas Angket

Tahap uji validitas angket dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian kepada responden yaitu mahasiswa FPIPS. Menurut Arikunto (dalam Nurfadiyah, 2020, hlm 45) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan instrumen”. Suatu tes atau pertanyaan dapat dikategorikan tinggi apabila alat pengukur tersebut berlajasan sesuai dengan fungsinya. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan suatu cara yaitu membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , jika r_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan valid, sedangkan jika r_{hitung} berjumlah lebih kecil dari r_{tabel} maka item soal tersebut tidak valid.

Peneliti telah melaksanakan pengujian instrumen penelitian berupa angket dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 38 pertanyaan kepada 20 responden mahasiswa. Hasil dari jawaban instrumen penelitian tersebut kemudian dilakukan pengolahan menggunakan aplikasi SPSS untuk menemukan validitas masing-masing item pertanyaan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} atau nilai signifikansi 5% dari total 20 responden sebesar 0,468. Adapun hasil pengujian instrumen yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Aspek Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Ket
1	Saya paham dan mematuhi peraturan perundang-undangan tentang lalu lintas yang berlaku (Undang-Undang No 22	0,546	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)				
2	Saya paham dan mematuhi isi dari peraturan perundang-undangan tentang lalu lintas yang berlaku (Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)	0,683	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Saya paham isi Pasal 281 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran lalu lintas tidak memiliki SIM	0,655	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Saya paham isi Pasal 288 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang berisi mengenai pelanggaran lalu lintas berupa tidak	0,546	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	bisa menunjukkan SIM ketika razia berlangsung				
5	Saya paham isi Pasal 280 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran lalu lintas berupa tidak dipasangnya tanda nomor kendaraan	0,594	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Saya paham isi Pasal 285 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran lalu lintas syarat teknis dan layak jalan seperti spion, lampu utama, lampu rem, klakson, pengukur kecepatan dan knalpot	0,683	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Saya paham isi Pasal 287 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran	0,663	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	terhadap rambu lalu lintas				
8	Saya paham isi Pasal 287 ayat 5 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran terhadap kecepatan paling tinggi atau kecepatan paling rendah dalam berkendara	0,673	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	Saya paham isi Pasal 288 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran terhadap STNK	0,744	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	Saya paham isi Pasal 291 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang berisi mengenai pelanggaran terhadap penggunaan helm	0,594	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	Saya paham isi Pasal 288 ayat 1 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 yang	0,729	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	berisi mengenai pelanggaran terhadap STNK				
12	Saya melakukan pelanggaran lalu lintas karena meniru orang lain	0,549	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	Saya mematuhi peraturan lalu lintas ketika saya melihat orang lain melakukan pelanggaran lalu lintas	0,525	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	Saya mematuhi rambu lalu lintas	0,624	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	Saya mematuhi rambu lalu lintas berupa isyarat dilarang parkir	0,517	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	Saya mematuhi rambu lalu lintas berupa isyarat tanda angka kecepatan maksimum dalam kilometer	0,525	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	Saya mematuhi rambu lalu lintas berupa isyarat dilarang berhenti	0,479	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	Saya mematuhi rambu lalu lintas	0,673	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	berupa isyarat dilarang putar arah				
19	Saya mematuhi APILL (Alat Petunjuk Isyarat Lalu Lintas) ketika sedang berkendara	0,479	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
20	Saya melakukan pelanggaran terhadap APILL (Alat Petunjuk Isyarat Lalu Lintas) berupa menerobos lampu merah	0,517	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
21	Saya melakukan pelanggaran terhadap APILL (Alat Petunjuk Isyarat Lalu Lintas) berupa menerobos lampu merah karena meniru orang lain	0,479	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
22	Saya tetap mematuhi APILL (Alat Petunjuk Isyarat Lalu Lintas) ketika orang lain menerobos lampu merah	0,488	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
23	Saya menghentikan kendaraan ketika APILL (Alat	0,611	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid

	Petinjuk Isyarat Lalu Lintas) menunjukkan lampu merah sesuai dengan stopline				
24	Saya berhenti melebihi stopline ketika APILL (Alat Petinjuk Isyarat Lalu Lintas) menunjukkan lampu merah	0,729	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
25	Dalam berkendara saya memakai helm	0,815	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
26	Saya memakai kendaraan yang dilengkapi dengan kaca spion	0,863	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
27	Saya menggunakan kendaraan dengan knalpot yang bising	0,722	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
28	Saya menggunakan kendaraan dilengkapi surat kendaraan berupa STNK dan SIM	0,815	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
29	Saya tidak membawa surat kendaraan berupa STNK dan sim ketika berkendara	0,863	0,468	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid

30	Saya menggunakan plat nomor kendaraan yang sesuai dengan STNK yang saya miliki	0,520	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	Saya melakukan pelanggaran berupa pemakaian plat nomor kendaraan yang tidak sesuai dengan STNK yang saya miliki	0,520	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	Saya menggunakan kendaraan dengan muatan yang semestinya, yaitu tidak lebih dari 2 orang	0,729	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	Saya membawa kebiasaan dari daerah asal ke Kota Bandung sehingga saya melakukan pelanggaran lalu lintas	0,527	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	Saya mengendarai kendaraan di jalur kendaraan yang semestinya	0,623	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
35	Saya memakai hak jalan orang lain	0,576	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	ketika berkendara, misalnya berkendara di trotoar				
36	Saya melakukan pelanggaran lalu lintas dikarenakan macet yang mengakibatkan saya menggunakan trotoar sebagai jalur kendaraan	0,863	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	Saya menyalakan lampu utama kendaraan ketika berkendara	0,520	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
38	Saya menyalakan lampu sein ketika berbelok arah	0,509	0,468	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

